

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data penelitian, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diungkap pada bab sebelumnya, berikut dirumuskan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan sifat penelitian ini berupa studi eksplorasi, penarikan kesimpulan bukan bermaksud untuk membuat suatu generalisasi yang berlaku dalam berbagai situasi, melainkan merupakan upaya untuk memperoleh suatu pemahaman baru tentang permasalahan yang diteliti.

Dari deskripsi hasil penelitian, adanya indikasi bahwa hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong pada SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 dalam mengembangkan perilaku calon guru lebih efektif dari pada yang diciptakan oleh kepala sekolah dan sebagian besar guru pamong pada SDN Nomor 24.

Kepala sekolah dan guru pamong pada SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 dalam hubungan interpersonal yang bersikap demokratis dalam mengembangkan perilaku calon guru berimplikasi pada pengembangan pribadi secara utuh dan menyeluruh. Sedangkan kepala sekolah dan sebagian besar guru

pamong pada SDN Nomor 24 dalam hubungan interpersonal yang bersikap permisif dalam mengembangkan perilaku calon guru berimplikasi pada pengembangan pribadi yang belum secara utuh dan menyeluruh.

Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa dalam mengembangkan perilaku calon guru sebagai berikut.

1. Kepala SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 menciptakan hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku calon guru adalah dengan mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, seperti mengatur dan mengawasi pelaksanaan senam pagi, menjaga dan memelihara kebersihan kelas dan halaman sekolah, mengawasi pakaian seragam murid dan memberikan tindak lanjut, membuat dan mengisi administrasi sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan sekolah tersebut, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pengarahan, meminta masukan mahasiswa, memusyawarahkan pendapat yang berbeda, memberi contoh dengan memulainya pada diri sendiri, memberi tugas dan bersama-sama melaksanakan kegiatan sekolah. Sedangkan kepala SDN Nomor 24 menciptakan hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku calon guru adalah dengan memberikan pengarahan, menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa

- menentukan sikapnya untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan sekolah dan memberikan informasi secukupnya bila diperlukan mahasiswa.
2. Kepala SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 dalam hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku calon guru ikut menentukan aktivitas mahasiswa, namun keputusan diserahkan kepada mahasiswa menurut pemikirannya. Menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan memberikan dukungan atau kritik terhadap hasil yang dicapai mahasiswa. Sedangkan kepala SDN Nomor 24 dalam hubungan interpersonal tidak ikut menentukan aktivitas mahasiswa dan tidak memberikan dukungan atau kritik terhadap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa.
 3. Guru pamong SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 menciptakan hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku calon guru adalah dengan mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sekolah, yakni mengatur dan mengawasi pelaksanaan senam pagi, menjaga dan memelihara kebersihan kelas dan halaman sekolah, mengawasi pakaian seragam murid dan memberikan tindak lanjut, membuat dan mengisi administrasi kelas, membantu tugas guru di perpustakaan, koperasi, UKS, melatih petugas upacara bendera dan paramuka. Sebelum melaksanakan kegiatan sekolah tersebut, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pengarah-

an, meminta masukan mahasiswa, memusyawarahkan pendapat yang berbeda, memberi contoh dengan memulainya pada diri sendiri, memberi tugas dan bersama-sama melaksanakan kegiatan sekolah. Sedangkan guru pamong (sebagian besar) pada SDN Nomor 24 menciptakan hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku calon guru adalah dengan memberikan pengarahan, menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa menentukan sikapnya untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan sekolah dan memberikan informasi bila diperlukan mahasiswa. Hanya sebagian kecil guru pamong SDN Nomor 24 yang mengajak dan menyuruh mahasiswa mengikuti kegiatan sekolah (mengatur dan mengawasi pelaksanaan senam pagi, menjaga dan memelihara kebersihan kelas dan halaman sekolah, mengontrol pakaian seragam murid dan memberikan tindak lanjut, membuat dan mengisi administrasi kelas serta membantu tugas guru di koperasi siswa).

4. Guru pamong SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 ikut menentukan aktivitas mahasiswa, namun keputusan diserahkan kepada mahasiswa menurut pemikirannya. Guru pamong SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 menilai kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan memberikan dukungan atau kritik terhadap hasil yang dicapai mahasiswa. Sedangkan pada SDN Nomor 24 sebagian besar guru pamong tidak ikut dalam

menentukan aktivitas mahasiswa dan tidak memberikan dukungan atau kritik yang konstruktif terhadap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Hanya sebagian kecil guru pamong yang ikut menentukan aktivitas mahasiswa, namun keputusan diserahkan menurut pemikirannya, menilai, memberikan dukungan dan mengkritik hasil pekerjaan yang dilakukan mahasiswa.

5. Kepala sekolah dan guru pamong pada SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 dalam hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku mahasiswa calon guru dengan cara mengikutsertakan para mahasiswa dalam seluruh aktivitas sekolah. Dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam seluruh aktivitas sekolah berbagai nilai dapat ditumbuhkembangkan pada diri mahasiswa, yakni nilai tanggung jawab, nilai kebersihan, nilai keindahan, nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai keadilan, nilai kasih sayang, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kreativitas dan nilai keteladanan. Sedangkan kepala sekolah dan sebagian besar guru pamong pada SDN Nomor 24 dalam hubungan interpersonal dalam mengembangkan perilaku mahasiswa calon guru dengan memberikan alternatif untuk mengikuti atau tidak mengikuti aktivitas sekolah, dan lebih menitik beratkan pada pengembangan perilaku yang memiliki nilai tanggung jawab,

kemandirian dan kreativitas. Hanya sebagian kecil guru pamong SDN Nomor 24 dalam hubungan interpersonal yang mengarah pada pengembangan pribadi calon guru yang utuh, yakni dengan melibatkan mahasiswa dalam seluruh aktivitas sekolah.

6. Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa di lingkungan SDN Nomor 39 dan SDN Nomor 6 dilandasi oleh sikap keterbukaan dan saling pengertian dalam suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan. Sedangkan di lingkungan SDN Nomor 24, hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa berlangsung secara formal dan seperti antara atasan dengan bawahan.
7. Dengan kondisi kepala sekolah dan guru pamong yang memiliki beban kerja yang relatif berat serta penempatan mahasiswa dalam ruang yang terpisah (UKS) akan berpengaruh terhadap kualitas perolehan nilai-nilai pedagogis bagi calon guru.

B. Implikasi

Dari berbagai kesimpulan di atas, dapat ditarik implikasi hasil penelitian berikut ini.

1. Terungkapnya hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong dalam mengembangkan

perilaku calon guru di lingkungan SDN Nomor 39, SDN Nomor 24 dan SDN Nomor 6 berimplikasi pada pengembangan pribadi calon guru. Pribadi calon guru yang dikembangkan adalah pribadi yang utuh dan menyeluruh. Hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong dalam mengembangkan perilaku calon guru hendaknya tidak sekedar menguasai keterampilan mengajar, melainkan diupayakan untuk menanamkan sikap dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pengajar, orang tua dan orang yang diteladani.

2. Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa dalam mengembangkan perilaku calon guru berimplikasi pada perolehan pengalaman lapangan (sekolah dasar) yang masih perlu dikembangkan, agar dapat diwujudkan pribadi utuh, menyeluruh dan profesional. Dalam hubungan interpersonal yang berlangsung dalam suasana formal dan sikap permisif dari kepala sekolah dan sebagian besar guru pamong pada SDN Nomor 24 berimplikasi pada pengembangan nilai-nilai dasar kemanusiaan pada diri mahasiswa. Suasana formal dan sikap permisif cenderung pada perolehan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang relatif terbatas. Keterbatasan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang dikembangkan pada mahasiswa disebabkan kurangnya kemampuan memanfaatkan

kesempatan yang disediakan oleh pihak sekolah dan juga sebagai akibat kurang jelasnya kegiatan yang harus dikerjakan oleh para mahasiswa. Para mahasiswa merasa terikat oleh jadwal latihan mengajar di sekolah dasar dan jadwal kegiatan yang dirancang oleh UPT-PPL. Jadwal yang tampak mengikat kreativitas dan prakarsa para mahasiswa, juga dipengaruhi oleh kesempatan para guru pamong untuk membimbing para mahasiswa memperoleh nilai-nilai dasar kemanusiaan.

3. Hubungan interpersonal yang diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong di lingkungan SDN Nomor 39, SDN Nomor 24 dan SDN Nomor 6 dalam mengembangkan perilaku calon guru berimplikasi pada upaya pengembangan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang belum secara utuh dan integral. Melalui kegiatan PPL pengembangan nilai-nilai dasar kemanusiaan dapat ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengenal sekolah dasar secara akrab, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, mengajar *semua mata pelajaran* di SD melalui proses bimbingan dan secara mandiri, memberikan bimbingan belajar kepada murid yang memerlukan, menyelenggarakan kegiatan *intra, ko* dan *ekstra kurikuler* serta mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah. Kesempatan ini belum didapat kan para mahasiswa secara

optimal dalam kegiatan PPL, sehingga perolehan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang akan mahasiswa jadikan bekal sebagai guru relatif terbatas.

4. Perilaku calon guru yang dikembangkan pada diri mahasiswa yang berperspektif Pendidikan Umum tetap konsisten dengan potensi kemanusiaan secara kodrati (fitrah baik). Karena itu hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru pamong dengan mahasiswa berimplikasi dalam rangka memanusiaikan manusia, mengangkat harkat kemanusiaannya. Konsekwensi dari tugas pendidikan ini, menunjukkan bahwa hubungan dengan sesama manusia ditujukan untuk menyiapkan manusia agar dapat hidup penuh dan memuaskan, baik sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat, pekerja maupun sebagai warga negara yang dilandasi oleh iman dan taqwa serta nilai-nilai luhur yang tersirat dalam Pancasila.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah diungkap pada bagian sebelumnya, maka bagian akhir dari tesis ini akan diberikan rekomendasi berikut ini.

1. Dari ketiga kepala sekolah (SDN Nomor 39, SDN Nomor 24 dan SDN Nomor 6) dalam hubungan interpersonal dengan mahasiswa, masih ada di antara kepala sekolah yang ber-

sikap permisif (serba membolehkan) dalam mengembangkan perilaku calon guru. Sebaiknya kepala sekolah di SD latihan mahasiswa PPL dalam hubungan interpersonal untuk mengembangkan perilaku calon guru lebih cenderung pada sikap demokratis.

Dengan sikap demokratis, hubungan interpersonal antara kepala sekolah dengan mahasiswa dalam mengembangkan perilaku calon guru cenderung tercipta suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan, sehingga pribadi calon guru yang utuh dan menyeluruh cenderung dapat ditumbuhkembangkan secara optimal.

2. Karena masih ada di antara para guru pamong dari ketiga sekolah latihan mahasiswa PPL dalam hubungan interpersonal dengan mahasiswa yang belum memahami dan melaksanakan tugas dan perannya, baik sebagai pamong, pembimbing, penilai atau evaluator maupun sebagai teman sejawat, maka sebaiknya para guru pamong lebih meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan tugas dan perannya itu dengan semestinya.

Sebagai pamong dalam hubungan interpersonal dengan mahasiswa, seorang guru pamong hendaknya dapat memperlakukan calon guru sebagai asuhannya, sehingga dia harus selalu awas terhadap perilaku calon guru. Guru pamong juga harus mampu memberi contoh, menciptakan berbagai kegiatan

serta mengikuti perkembangan calon guru. Calon guru yang sudah dapat dikatakan berstatus dewasa, maka guru pamong juga harus mampu memperlakukan calon guru sebagai teman sejawat, bukan seperti atasan dengan bawahan.

Sebagai pembimbing dalam hubungan interpersonal dengan mahasiswa, seorang guru pamong diharapkan mampu mendorong dan menolong calon guru menemukan kekuatan dan kelemahannya serta mencari alternatif untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Dalam hubungan interpersonal seorang guru pamong hendaknya dapat berperan sebagai penilai kinerja calon guru dalam mengerjakan berbagai tugas keguruan. Hasil penilaian terhadap aktivitas calon guru hendaknya diberikan dukungan, penghargaan dan kritik yang konstruktif, sehingga jelas tugas yang sudah benar dilakukan atau tugas yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai teman sejawat, hubungan interpersonal antara guru pamong dengan mahasiswa hendaknya dapat diciptakan dalam suasana keakraban dan kekeluargaan, bukan semata-mata dalam suasana formal.

3. Dalam pelaksanaan PPL pada ketiga sekolah latihan mahasiswa, sebaiknya kepala sekolah dan guru pamong dalam hubungan interpersonal dengan mahasiswa untuk mengembangkan perilaku calon guru cenderung bersikap demokra-

tis, dapat menciptakan suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan.

Sikap demokratis, suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan dapat diciptakan oleh kepala sekolah dan guru pamong dengan cara ikut menentukan aktivitas mahasiswa, namun keputusan diserahkan kepada mahasiswa menurut pemikirannya sendiri. Menyerahkan kebijaksanaan dan aktivitas kepada mahasiswa untuk mengatur, mengawasi dan melaksanakan kegiatan sekolah yang dipercayakan kepadanya. Memberikan dorongan, bantuan dan saran-saran bila diperlukan dengan cara memberikan berbagai macam alternatif. Memberikan penghargaan dan kritik secara obyektif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa serta menata sarana fisik yang dapat memberikan nilai-nilai pedagogis kepada para mahasiswa.

4. Kepada pihak PGSD dan UPT-PPL diharapkan dapat mengkomunikasikan misi dan profil lulusan PGSD kepada pihak sekolah dasar serta mengakrabkan para mahasiswa dengan dunia sekolah dasar.

Mengkomunikasikan misi dan profil lulusan PGSD dapat ditempuh dengan cara meningkatkan jalinan kemitraan dengan pihak sekolah dasar. Jalinan kemitraan dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan secara intensif dan periodik dengan kepala sekolah dan para guru sekolah

dasar. Sedangkan mengakrabkan para mahasiswa dengan dunia sekolah dasar dapat ditempuh dengan cara memberikan kesempatan untuk mengenal atau mengobservasi lapangan secara komprehensif. Apabila alternatif ini dapat dilakukan oleh Kepala UPT-PPL dan Ketua UPP PGSD, maka pengembangan pribadi calon guru yang diharapkan cenderung dapat diwujudkan. Pribadi calon guru yang diharapkan adalah pribadi yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang tersirat dalam Pancasila dengan dilandasi oleh iman dan taqwa.

